

PENGEMBANGAN PERANGKAT LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Eni Nurhidayah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Kalbar

Email: eninurhidayah56@gmail.com

Abstract: *This research is a research & development research. The product developed is the Classical Guidance Service Tool to improve Students' Independent Learning. The development in this study uses a 4D model. The subjects of this 4 Counseling Guidance Teachers at MTs. The data collection method in this study was using a questionnaire. The acceptance of the classical guidance service apparatus found that the results of the CVR index calculation showed that the total total score was 45, so that the CVI calculation obtained the result 1. The results of the t-test data in the table, the probability value or Sig. (2-tailed) is 0.000, the probability value is this is more than the 0.05 level of significance. Thus, it is effective to increase student learning independence, to test classical tutoring tools to increase student learning independence. The acceptance of the classical guidance service apparatus is a high or low assessment of the usefulness, accuracy, and accuracy of the apparatus which includes: RPL, service materials, media services, LKPD, and evaluation tools.*

Keywords: *Prototype, acceptability, effectiveness, student learning independence*

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research & development*). Produk yang dikembangkan adalah Prangkat Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. Pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model 4D. Subjek penelitian ini yaitu 4 orang Guru Bimbingan Konseling MTs . Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Keberterimaan prangkat layanan bimbingan klasikal menemukan hasil perhitungan indeks CVR didapatkan jumlah total skor keseluruhan $\sum CVR$ adalah 45, sehingga perhitungan CVI mendapatkan hasil 1. Hasil uji t-test data pada tabel, diketahui nilai probabilitas atau Sig.(2tailed) sebesar 0,000, nilai probabilitas ini lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, untuk menguji prangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Keberterimaan prangkat layanan bimbingan klasikal merupakan tinggi atau rendahnya penelitian judges terhadap kegunaan, kelayakan, dan ketepatan dari prangkat yang meliputi: RPL, materi layanan, media layanan, LKPD, dan alat evaluasi.

Kata kunci: *Prototype, keberterimaan, efektifitas, kemandirian belajar siswa*

Pendahuluan

Bimbingan konseling membantu siswa melalui layanan individu maupun kelompok, dengan siswa menjadi mandiri dan pribadi, sosial dan belajar melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan standar yang berlaku dan Anda dapat berkembang secara optimal dalam bimbingan karir. (Kamaluddin, 2011; Lase, 2018). Salah satu program layanan bimbingan dan konseling adalah layanan bimbingan klasikal

(Senja & Purwoko, 2020). Bimbingan Klasikal adalah suatu proses layanan yang diberikan di dalam kelas atau dengan skala yang besar. bimbingan klasikal adalah bagian yang memiliki porsi orientasi dan penyampaian saran terbesar. bimbingan klasikal juga merupakan layanan yang sangat efisien, terutama ketika menangani masalah hubungan antara orang yang meminta nasihat dan penasihat. Bimbingan tradisional termasuk dalam diskusi, permainan peran, dan presentasi. Bantuan konsultasi tradisional adalah salah satu konsep layanan dasar dan layanan profesional, yang sebagian merupakan perumusan individu dari program konsultasi. (Sholihah & Handayani, 2020). Bimbingan klasikal dibuat tersedia untuk semua siswa / penasihat untuk kemudahan pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan. Kegiatan konseling klasik antara lain kemandirian/kemandirian hidup siswa/konselor dan supervisor dalam belajar, pengembangan kehidupan yang utuh dan optimal dalam kehidupan pribadi, sosial, belajar dan disiplin, serta berpikir, emosi dan perilaku.

Salah satu tujuan layanan konseling klasikal yang perlu mendapat perhatian khusus adalah memberikan bantuan kepada siswa untuk mencapai kemandirian hidup atau dalam hal ini adalah kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar merupakan keharusan dan tuntutan dalam pendidikan saat ini (Nurhayati, 2017). Kemandirian belajar adalah kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan belajar mandiri tanpa bantuan orang lain, untuk mengambil inisiatif dan memiliki tantangan belajar sendiri. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan/kegiatan belajar atas kehendak bebas mereka sendiri dan dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. (Laksana & Hadijah, 2019). Senada dengan hal tersebut, pendapat lain juga menyatakan kemandirian belajar merupakan representasi sikap dan sifat anak-anak, termasuk kapasitas mereka untuk belajar atas inisiatif mereka sendiri tanpa disuruh, untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan belajar mereka sendiri, untuk mengatur waktu dan gaya belajar mereka sendiri, untuk bertahan menghadapi tantangan, dan untuk mengevaluasi apa yang mereka telah mempelajari. (Akbar et al., 2017). Siapapun yang ingin sukses dalam hidup harus memiliki pola pikir yang mandiri karena kemandirian belajar merupakan salah satu kriteria yang menentukan prestasi belajar siswa. (Effendi et al., 2018; Pratiwi & Laksmiwati, 2016). Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa kemandirian belajar yang tinggi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Ansori & Herdiman, 2019; Indah & Farida, 2021; Wiriani, 2021).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan di MTs TI Al-Madani Pontianak, dengan Guru BK, ada beberapa permasalahan yang diungkapkan. Salah satunya adalah kemandirian belajar yang rendah dilihat dari analisis kebutuhan siswa yang dilakukan di sekolah pada siswa kelas 8A dan 8B yang berjumlah 57 siswa. Sebanyak 25% (9) siswa memiliki kemandirian tinggi. Sebanyak 75% (48) siswa memiliki kemandirian rendah seperti: kerjasama ketika mengerjakan tugas mandiri, selalu bertanya dan mencontek jawaban kepada teman ketika disuruh menjawab pertanyaan, tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugasnya. Salah satu penyebab permasalahan tersebut adalah umumnya layanan bimbingan konseling hanya didasari pada

masalah, kurang adanya prangkat layanan bimbingan klasikal terkait dengan implementasi program bimbingan konseling di sekolah. Setelah didapatkan informasi dari guru BK di sekolah tentang sikap kemandirian belajar siswa yang rendah hanya berdasarkan pada diri sendiri dalam cara belajar, sumber belajar, dan hasil belajar siswa. Hal ini tentu sangat bertolak belakang dengan paparan diawal bahwa kemandirian belajar yang tinggi berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dipandang perlu melakukan penelitian untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kedepannya.

Merujuk pada permasalahan tersebut, alternatif pemecahannya adalah salah satunya dengan mengembangkan perangkat layanan bimbingan klasikal. Perangkat yang dikembangkan meliputi: Media, LKPD, alat evaluasi, Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling (RPLBK), dan Materi Bimbingan Konseling (MBK). Kalender kegiatan BK menggambarkan RPLBK sebagai upaya untuk memandu proses layanan BK untuk konseling untuk mencapai keterampilan dasar. RPLBK sekurang-kurangnya memuat informasi tentang identitas RPLBK, bagaimana kompetensi dan tujuan pelayanan dikembangkan, materi panduan, spesifikasi kegiatan pelayanan, teknik, dan sumber, serta evaluasi proses dan hasil. (Lesmana, 2019). Materi layanan Bimbingan dan konseling adalah upaya proaktif dan metodis untuk membantu orang mengembangkan potensi mereka sepenuhnya, untuk membangun perilaku yang efektif, untuk meningkatkan lingkungan mereka, dan untuk tampil lebih baik di lingkungan mereka. Segala bentuk media yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan pesan konseling dan konseli yang menarik minat mereka dan membantu mereka memahami diri mereka sendiri dan memecahkan masalah atau membuat keputusan dianggap sebagai media bimbingan dan konseling. (Yuliastini et al., 2020). LKPD adalah kumpulan lembaran yang berisi kegiatan Siswa yang memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan yang sebenarnya Periksa objek dan masalahnya. LKPD berfungsi sebagai pedoman belajar Memudahkan siswa dan siswa dan guru dalam melakukan kegiatan Belajarlah untuk mengajar. Badan BK berusaha untuk menentukan pencapaian yang dicapai dalam istilah evaluasi (dimaksudkan). Dalam rangka meningkatkan kualitas program bimbingan, dilakukan upaya untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi layanan bimbingan itu sendiri. (Lesmana, 2019). Kelebihan dari prangkat yang dikembangkan oleh peneliti yaitu menggunakan media animasi yang dibuat agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal, prangkat ini juga bisa digunakan dalam pemberian layanan secara *daring* dan *luring*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas prangkat layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Model pengembangan 4D (empat D) digunakan untuk memandu desain pengembangan penelitian. (Thiagarajan, 1974). Empat langkah dari paradigma pembangunan ini adalah define, design, develop, dan disseminate, atau empat P, yang merupakan singkatan dari definition, design, development, dan diseminasi..

Define (Pendefinisian), pada tahap ini berisi kegiatan untuk menetapkan produk apa yang akan dikembangkan beserta spesifikasinya. Tahap pendefinisian dalam konteks pengembangan bahan ajar seperti modul, buku terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut: (1) analisis Awal-akhir Pada tahap ini peneliti melakukan proses identifikasi permasalahan yang dihadapi terkait pengembangan perangkat layanan klasikal. (2) analisis siswa Tahap analisis merupakan tahap dimana peneliti mengamati karakter siswa, yaitu siswa belajar di sekolah dengan masih sering menyontek dengan teman, tidak memiliki inisiatif dalam belajar di kelas seperti, menunggu jawaban dari temannya dan tidak memiliki tanggung jawab dalam belajarnya di sekolah (3) Analisis konsep Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terkait konsep-konsep yang dijadikan aspek dalam pembentukan produk yang akan dihasilkan. Baik mencari materi-materi mengenai Perangkat Layanan Klasikal. (4) Analisis kebutuhan Tahap analisis kebutuhan ini peneliti melakukan analisis kebutuhan siswa terkait bagaimana penyebab rendahnya kemandirian belajar disekolah dan mencari alternative untuk meningkatkan kemandirian belajar.

Tahap perancangan ini adalah peneliti melakukan kegiatan penyusunan produk awal (prototype) Perangkat Layanan Klasikal untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMP. Penyusunan Perangkat Layanan Klasikal ini sudah disesuaikan dengan analisis awal, analisis siswa, analisis konsep, kebutuhan. Temuan dari masing-masing analisis ini mengarah pada penemuan kerangka konseptual. perangkat layanan klasikal termasuk RPL Klasikal, Materi, Media BK Klasikal, LKPD Klasikal dan Alat Evaluasi. Disseminate (Penyebaran).

Pada tahap *Develop* (Pengembangan) dilakukan modifikasi dari produk awal (*prototype*) perangkat layanan klasikal yang telah disusun di awal. Menurut (Thiagarajan, 1974) Dua tugas validasi ahli (evaluasi ahli) dan pengujian produk mungkin membentuk tahap pengembangan (pengujian pengembangan). Untuk memvalidasi atau mengevaluasi kelayakan Toolkit Layanan Klasikal yang telah ditetapkan, validasi ahli dilakukan. Tugas ini melibatkan melakukan penilaian kelayakan sambil mempertimbangkan sejumlah faktor, termasuk utilitas,

kelayakan, dan kebenaran. Produk awal (prototipe) perangkat layanan tradisional yang telah dikembangkan sebelumnya kemudian disempurnakan dengan menggunakan saran yang diberikan oleh spesialis pada tahap ini.

Alat servis tradisional selesai setelah perbaikan. Uji coba produk (developmental testing), sementara itu, adalah praktik yang digunakan untuk meniru penggunaan instrumen layanan tradisional oleh siswa. Penelitian ini tidak melakukan kegiatan uji coba ini karena memperhitungkan berbagai faktor. Pada sesi ini, produk yang sudah direvisi pada tahap pengembangan kemudian diimplementasikan pada sasaran yang sesungguhnya. Setelah pengembangan perangkat klasikal diuji keefektifannya oleh para judges dan diberikan evaluasi, masukan dan saran maka Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMP sudah lulus uji kelayakan dan sudah bisa disebar kepada guru bimbingan konseling disekolah untuk meningkatkan Kemandirian siswa disekolah.

Produk yang telah berhasil menyelesaikan tahap pengujian pengembangan menghasilkan produk yang konsisten, dan tahap penerapan akan dilanjutkan dengan komentar positif dari evaluasi ahli. Pengemasan, difusi, dan adopsi adalah bagian dari langkah diseminasi. Untuk mempromosikan kemandirian belajar siswa, alat layanan bimbingan tradisional dimodifikasi menggunakan paradigma pengembangan 4D.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini akan digunakan kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian beberapa komentar tertulis kepada responden. Tujuan adanya Angket ini untuk mengetahui kelayakan atau validitas dari produk yang akan dikembangkan yaitu berupa Perangkat Layanan Klasikal untuk meningkatkan Kemandirian Belajar siswa SMP. Sedangkan, instrument yang digunakan untuk mengukur validitas Perangkat Layanan Klasikal untuk meningkatkan Kemandirian Belajar adalah berupa angket. Angket disusun berdasarkan indikator penelitian. Hasil dari penilaian akan gunakan sebagai bahan revisi serta perbaikan produk Perangkat Layanan Klasikal untuk meningkatkan Kemandirian Belajar siswa di SMP. Lembar validitas perangkat layanan klasikal diisi oleh ahli (*expert*), pada lembar ini mencangkup mengenai penilaian kelayakan prangkat layanan disusun dengan skala likert dengan rentang skor 1-4. Adapun kisi-kisi instrument yang dibuat dapat disajikan dalam bentuk table berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen lembar keberterimaan Prangkat Layana

No	Indikator	Item	Σ
1	Kegunaan (<i>Utility</i>)	1,2,3	3
2	Kelayakan (<i>feasibility</i>)	4,5,6	3
3	Ketepatan (<i>Accuracy</i>)	7,8,9	3
Total			9

Tabel.2 Kisi-kisi instrument Kemandirian Belajar Siswa

No	Variabel	Indikator	Item	Σ
1	Kemandirian	Menetapkan sendiri kopetensi sebagai tujuan belajar	1,2,3,4,5	5
		Menetapkan sendiri cara pencapaiannya baik	6,7,8,9	4
	Belajar	Menetapkan sendiri waktu belajar	10,11,12,13	4
		Menetapkan sendiri tempat belajar	14,15,16,17	4
		Menetapkan sendiri cara belajar	18,19,20,21	4
		Menetapkan sendiri sumber belajar	22,23,24,25	4
		Menetapkan sendiri evaluasi hasil belajar		4
Total			25	

Setelah data terkumpul selanjutnya akan dilakukan analisis. Analisis dilakukan Analisis Validitas Instrumen, Uji Efektivitas. Dalam menguji validitas isi dalam penelitian ini menggunakan formula dari (Laswhe, H, 1975) tentang Content Validity Ratio (CVR) dan Content Validity Indeks (CVI) dan melibatkan dua guru yang akan menjadi validator.

Hasil dan Pembahasan

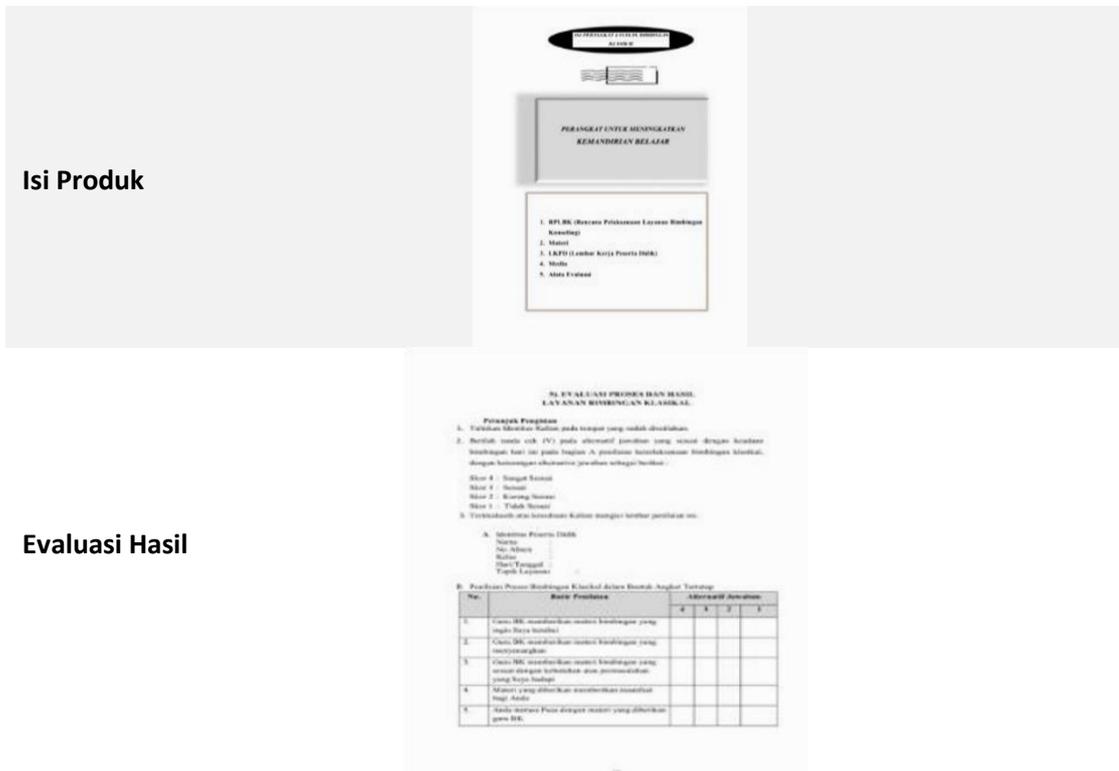
Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau disebut dengan Research Development dengan produk yang dikembangkan berupa prangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMP. Adapun Proses pengembangan dilakukan sesuai dengan paradigma pengembangan 4D yang disarankan oleh (Thiagarajan, 1974) , yang terdiri dari empat langkah mendefinisikan, merancang, mengembangkan, dan mendistribusikan.

Sesi *define* (pendefinisian) Pada tahap awal ini dilakukan define bertujuan sebagai langkah mengidentifikasi pengembangan hasil yang dilaksanakan dalam penyampaian bimbingan konseling di sekolah, dan melaksanakan program kerja di sekolah. Pada analisis ini melakukan analisis terhadap penyampaian tujuan bimbingan konseling di MTs TI Al-Madani Pontianak. Dalam penelitian ini, melakukan penelitian pada sistem belajar di Madrasah, bekerja dengan penasihat yang ada di MTs TI Al-Madani Pontianak. Selanjutnya melakukan analisis kebutuhan siswa di MTs TI Al-Madani Pontianak, hasil yang didapatkan untuk analisis hasil tingkat kemandirian belajar siswa MTs TI Al-Madani Pontianak yaitu tergolong rendah. Rendahnya kemandirian belajar siswa diperlukan bantuan layanan bimbingan konseling agar dapat membantu atau memberikan berbagai cara untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, pada hasil analisis yang didapatkan untuk layanan bimbingan konseling MTs Ti Al-Madani Pontianak yang belum optimal, oleh karena itu terbatasnya dari beberapa instrumen yang dibuat untuk digunakan sebagai pedoman saat melaksanakan bimbingan konseling untuk meningkatkan kemandirian belajar.

Setelah pengembangan produk dapat teridentifikasi, untuk tahap selanjutnya melakukan analisis secara teori bertujuan melaksanakan layanan dengan tepat untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Pada analisis yang akan dikaji hasil para peneliti terdahulu yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa. Analisis yang didapatkan dalam suatu layanan hanya dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar dengan jumlah siswa yang banyak, yaitu pada layanan bimbingan klasikal. Pada analisis kebutuhan dan analisis secara teori, produk yang akan dikembangkan berupa prangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa MTs TI AL-Madani Pontianak Pada prangkat ini dapat digunakan sebagai bahan ajar atau suatu pedoman bagi guru BK di sekolah dalam melaksanakan bimbingan konseling untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa MTs TI Al-Madani Pontianak.

Tahap *design* (perancangan) Pada tahap ini dapat dilaksanakan penelitian pengembangan dengan tahap design untuk melakukan penelitian pengembangan ini. Adapun yang harus dilakukan untuk tahap ini yaitu rancangan hasil analisis kurikulum sekolah. Kebutuhan analisis program kerja siswa, dari hasil analisis tersebut merancang/membentuk prangkat layanan yang dapat dibuat para peneliti dengan

melaksanakan bimbingan klasikal dengan masalah kemandirian belajar. Adapun dari topic yang sudah dirancang dari prangkat layanan bimbingan klasikal telah sesuai pada kebutuhan siswa kelas VIII. Adanya rancangan serta bentuk dari prangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMP di bawah di dalam bagan berikut ini.



Tahap develop (pengembangan) Pada tahap ini melakukan penelitian pengembangan, pada tahap development dengan disusunnya prangkat layanan bimbingan klasikal adapun nilai oleh pakar/praktisi bimbingan konseling. Pada penelitian validitas ini dapat dilakukan 4 orang pakar terdiri dari 2 orang guru bimbingan konseling di MTs TI Al-Madani Pontianak dan 3 orang guru Bimbingan Konseling dari sekolah lain. Pada penilaian ini perlu dilakukan agar prangkat layanan bimbingan klasikal dikembangkan peneliti dapat mengetahui kelayakan dari yang dinilai oleh pakar. Pada validitas pakar agar bertujuan memperoleh informasi, saran dan masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki produk prangkat layanan bimbingan klasikal untu meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Tahap *desminate*, dengan adanya tahap ini dapat menguji coba produk dengan subjek yang sesuai sasaran untuk siswa. Dengan subjek ini mencoba menggunakan penelitian 26 siswa kelas VIII B MTs TI Al-Madani Pontianak. Dengan mencoba melakukan menyampaikan prangkat layanan bimbingan klasikal yang telah dikembangkan pada siswaMTs. Pada tahap uji coba ini dapat menggunakan kuisisioner-kuisisioner kemandirian belajaragar dapat mengetahui meningkatnya kemandirian siswa MTs TI Al-Madani Pontianak. Memmberikan kuisisioner-kuisisioner kepada siswa sebelum dan sesudah untuk melakukan layanan konseling menggunakan prangkat layanan klasikal ini. Dari hasil

kuisisioner pretest dan posttest dapat dihitung dengan rumus t-independen untuk mengetahui eektivitas dari prangkat yang akan dikembangkan.

Penilaian prangkat layanan bimbingan klasikal terdapat 4 ahli menilai (judges), sarana evaluasi yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 45 butir pernyataan. Dari hasil menghitung indeks CVR pada setiap item pernyataan didapatkan hasil bahwa prangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemandirian belajar memenuhi validitas untuk semua item penilaian yang digunakan. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa prangkat layanan bimbingan klasiakal untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yang dikembangkan valid atau layak digunakan. Ini dilihat berdasarkan semua item penilaian yang digunakan. Untuk menentukan kriteria

dari hasil perhitungan CVI ditentukan katagori berupa rasio angka yakni 0-1, skor tersebut dikatagorikan tidak sesuai jika nilai berkisar dari 0-0,33, dikatagorikan sesuai jika nilai berkisar dari 0,34-0,67, dan dikatagorikan sangat sesuai jika nilai berkisar dari 0,68-1

Pengembangan prangkat layanan bimbingan klasikal berpedoman pada model pengembangan 4D tahapanya meliputi: 1) Pendefinisian (*Define*), 2) Perancangan (*design*), 3) Pengembangan (*Develop*), dan 4) Penyebaran (*Disseminate*). Penelitian produk yang dapat dihasilkan yaitu pengembangan prangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa MTs. Produk yang tersusun berupa prangkat, agar mudah dipahami sebagai bahan acuan atau pedoman guru BK di madrasah, dan digunakan saat perberian layanan BK khususnya pada layanan bimbingan klasikal di sekolah. Adanya panduan prangkat layanan ini juga membantu perkembangnya teknologi bagi layanan BK di Madrasah, dan juga mempermudah saat pemberian layanan bimbingan konseling khususnya pada layanan bimbingan klasikal di kelas yang cukup banyak.

Kemandirian belajar sangat penting untuk proses belajar bagi siswa karena masalah dengan kemandirian belajar yang tidak memadai dapat menyebabkan penurunan prestasi siswa, kurangnya akuntabilitas siswa, dan ketergantungan pada bantuan luar untuk membuat keputusan dan menyelesaikan tugas Madrasah. (Syahputra, 2017). Belajar mandiri ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan hasil belajar siswa. siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara (Hendikawati et al., 2019; Syelitiar & Putra, 2021). Dengan kemandirian, anak-anak biasanya berprestasi lebih baik secara akademis, lebih mampu berintegrasi dan belajar, memanfaatkan waktu mereka dengan lebih efisien, dan merasa kurang bergantung pada orang lain. Pembelajar mandiri memperoleh kemampuan untuk mengevaluasi masalah yang sulit, bekerja sendiri atau dalam tim, dan memiliki kepercayaan diri untuk menyuarakan pendapat mereka.

Prangkat layanan bimbingan klasikal ada beberapa bagian, ada cover, daftar isi, daftar gambar, RPL bimbingan klasikal meningkatkan kemandirian belajar, materi kemandirian belajar, buku harian, LKPD, media, dan alat evaluasi hasil dan proses. Beberapa isi prangkat didalam produk, dapat bertujuan meningkatkan kemandirian belajar siswa SMP, dan digunakan sebagai pedoman guru BK di sekolah. Penelitian prangkat layanan

bimbingan klasikal ini menunjukkan hasil yang mengacu pada evaluasi yang dilakukan 4 orang ahli dan praktis pada keahlian bimbingan konseling. Prangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yang dioptimalkan mempunyai indeks validitas isi sangat sesuai. Dari 45 item sarana yang digunakan menilai validitas isi, perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemandirian belajar memiliki validitas valid dari 45 item. Ada juga masukan dan saran dari ahli/pakar yaitu : spasi harus konsisten dari awal sampai akhir, kata-kata asing gunakan font Italic, dan penambahan perencanaan kegiatan, tugas perkembangan dan aspek perkembangan di RPL bimbingan klasikal.

Dari hasil pemberian layanan bimbingan klasikal kelas VIII A dengan menggunakan pedoman perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa MTs TI Al-Madani Pontianak, siswa cukup mengalami perubahan dalam meningkatnya kemandirian belajar siswa. Hampir semua siswa sudah mulai membuat dan mengerjakan tugas yang di berikan oleh gurunya membuat dan berusaha secara mandiri. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Abivian et al., 2017; Rahmayani, 2018) hasil penelitiannya menandakan bahwa terdapat peningkatan hasil skor secara signifikan, sikap mandiri siswa setelah diadakan bimbingan kelompok teknik home room pada siswa kelas VII A.

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan CVI dari perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemandirian belajar berdasarkan penilaian 4 ahli/pakar adalah 1. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemandirian belajar memiliki indeks validasi isi (CVI) atau keterterimaan (acceptability) dengan katagori sangat baik. Sehingga layak digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

Refrensi

- Abivian, M., Budiamin, & Agustin, M. (2017). Program Bimbingan Karir untuk Mengembangkan Kemampuan Membuat Pilihan Karir Peserta Didik. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 3(1), 9–17.
<https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/article/download/96/55>
- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematik Siswa Kelas Xi SMA Putra Juang Dalam Materi Peluang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144–153.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.62>
- Ansori, Y., & Herdiman, I. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.646>
- Effendi, E., Mursilah, M., & Mujiono, M. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 17–23.

- <https://doi.org/10.30599/jti.v10i1.131>
- Hendikawati, P., Zahid, M. Z., & Arifudin, R. (2019). Android-Based Computer Assisted Instruction Development as a Learning Resource for Supporting Self-Regulated Learning. *International Journal of Instruction*, 12(3), 389–404. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1220203>
- Indah, R. P., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 41–47. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v8i1.1641>
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14949>
- Lase, B. P. (2018). Posisi Dan Urgensi Bimbingan Konseling Dalam Praktik Pendidikan. *Jurnal Warta*, 58(1), 1–17. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i58.392>
- Laswhe, H. C. (1975). A Quantitative Approach To Content Validity. *Personnel Psychology*, 28(563–578).
- Lesmana, G. (2019). *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan dan Konseling (1st ed.)*. Medan: Kencana.
- Nurhayati, E. (2017). Penerapan Scaffolding untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 3(1), 21–26. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v3i1.197>
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X.” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.26740/jppt.v7n1.p43-49>
- Rahmayani, S. (2018). Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 05 Medan. *Doctoral Dissertation*.
- Senja, V. U., & Purwoko, B. (2020). Perangkat Bimbingan Klasikal Bidang Pribadi & Sosial Berorientasi Higher Order Thinking Skill (Hots) Pada Siswa Kelas Viii Sekolah. *Jurnal BK UNESA*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/35734>
- Sholihah, I. N., & Handayani, T. (2020). Pemanfaatan Powtoon Sebagai Media Bimbingan Klasikal Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj). *PD ABKIN JATIM Open Journal*, 50–58. <https://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/84>

- Syahputra, D. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMA Melati Perbauangan. *At-Tawassuth*, 2(2), 368–388. <https://doi.org/10.30821/ajei.v2i2.1227>
- Syelitiar, F., & Putra, A. (2021). Systematic Literatur Review: Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Sepren*, 2(2), 23–31. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i2.490>
- Thiagarajan. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children A Sourcebo*. Indiana University Bloomington.
- Wiriani, W. T. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 57–63. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.436>
- Yuliastini, N. K. S., Dharma Tari, I. D. A. E. P., Putra Giri, P. A. S., & Dartiningsih, M. W. (2020). Penerapan Media Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Keterampilan Guru BK dalam Memberikan Layanan Pendidikan Seks terhadap Peserta Didik. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i2.25055>